

DOI: <https://doi.org/10.31933/eaj.v3i1>

Received: 20/12/2022, Revised: 30/12/2022, Publish: 05/01/2022

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENGAJAR MELALUI PENILAIAN PERENCANAAN, PROSES PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 05 VI SUKU

Karnaini

SD SD Negeri 05 VI Suku

Email: karnaini1269@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran melalui kegiatan penilaian kinerja guru di SD Negeri 05 VI Suku. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah seluruh di SD Negeri 05 VI Suku. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dari Juli 2022 s.d. September 2022. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru menyusun perencanaan pembelajaran sebelum ada penilaian kinerja dan setelah dilaksanakan penilaian kinerja, yaitu dari 68,56 dalam kriteria cukup, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 78,68 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 84,81 dalam kriteria baik, dan peningkatan kinerja guru kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu dari 63,90 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 76,46 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 85,79 dalam kriteria baik Sekali. Begitu juga dengan cara guru mengevaluasi pembelajaran sebelum dilakukan penilaian kinerja 65,51 setelah siklus I menjadi 79,05 dan pada siklus kedua lebih baik lagi menjadi 86,06. Kesimpulannya kegiatan penilaian kinerja guru pada aspek perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pembelajara terbukti dapat meningkatkan kinerja seluruh gurudi SD Negeri 05 VI Suku.

Kata Kunci: *Kinerja, Penilaian, Perencanaan, Proses Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Dalam perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan target pendidikan yang telah ditentukan. Guru sebagai subyek dalam perencanaan dituntut untuk dapat menyusun berbagai program pengajaran sebagai pendekatan dan metode yang akan digunakan. Dalam buku “Perencanaan Pembelajaran” yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan tahun 2004 disebutkan bahwa : Perencanaan pembelajaran (instruction design) adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya

untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan belajar, termasuk didalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan mengevaluasi program dan hasil belajar.

Dalam pembelajaran ada 3 komponen yang harus dikembangkan dan saling keterkaitan yaitu guru, siswa dan proses pembelajaran. Dari pihak guru adalah guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang matang mulai dari membuat program tahunan, program semester, dan program harian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disamping harus menguasai materi yang akan diajarkan, metode-metode mengajar dan bisa menguasai kelas serta membuat alat evaluasi. Dari pihak siswa kesiapan menerima pelajaran, kedisiplinan dan kesungguhan, sedangkan proses pembelajaran adalah ada suatu sinergi antara guru, murid, metode dan model pembelajaran yang tepat dari materi kompetensi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kemampuan guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kemampuan guru (performance) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi disamping cara-cara yang lain.

Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal sesuai apa yang diharapkan. Hal itu berdasarkan hasil peninjauan yang telah dilakukan oleh peneliti dimana permasalahan yang muncul atau dikemukakan ke permukaan antara lain: 1) Lemahnya pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 2) Cara belajar siswa masih bersifat klasikal dimana siswa masih sebatas mendengarkan dan melihat bahan ajar yang disampaikan guru, 3) Penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru masih bersifat klasikal maupun verbalisme, 4) Keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar melalui metode maupun media pembelajaran yang ada 5) Minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran dalam penyampaian bahan ajar dan 6) kurangnya pemahaman guru tentang aspek-aspek yang harus dinilai dalam proses pembelajaran.

RUMUSAN MASALAH

Dari uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian perencanaan, pelaksanaan proses dan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di SD Negeri 05 VI Suku?.
2. Bagaimana peningkatan kinerja guru dalam mengajar melalui pelaksanaan kegiatan penilaian perencanaan, pelaksanaan proses dan pembelajaran di SD Negeri 05 VI Suku?

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 05 VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan tahun pelajaran 2022/2023 selama 3 bulan, dimulai dari bulan Juli 2022 sampai dengan bulan September 2023. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi yaitu rendahnya kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan Pelaksanaan Proses dan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 05 VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Pada penelitian tindakan sekolah ini yang menjadi fokus penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan Proses dan Evaluasi Pembelajaran di SD Negeri 05 VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

Metode dan Rancangan Penelitian

Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Subjek dan Objek Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru Pegawai Negeri Sipil, guru P3K dan guru honorer yang ada di SD Negeri 05 VI Suku Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok pada Semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Penialaian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seluruh guru yang ada di SD Negeri 05 VI Suku, dan sebagai pedoman juga untuk mengadakan penilaian kinerja bagi guru PNS dan terutama yang akan mengajukan bahan kenaikan pangkat.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi

- a. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kemampuan masing-masing guru dalam pengelolaan pembelajaran.
- b. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Arikunto, 2006 : 206).

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

- a. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan masing-masing guru dalam pengelolaan pembelajaran. (secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran)
- b. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206).

Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 117). Jadi data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan *triangulasi*.

Teknis Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Adapun penjelasan mengenai indikator dan kriteria keberhasilan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Penilaian Perencanaan dan Pelakasaan Pembelajaran

| No | Rentang Skor | Kriteria Penilaian | Keterangan |
|----|--------------|--------------------|------------|
| 1 | 86 % - 100 % | Baik Sekali | |
| 2 | 70% - 85 % | Baik | |
| 3 | 55% - 69 % | Cukup | |
| 4 | Di bawah 55% | Kurang | |

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah di SD Negeri 05 VI Suku masih ditemukan guru yang mengajar belum mengkaji ulang pengembangan silabus dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kompetensi yang akan diajarkan, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak terencana dengan baik, karena itu bisa saja terjadi materi yang berulang-ulang diberikan pada siswa, sedangkan kompetensi yang lain tidak tersampaikan secara keseluruhan, sehingga siswa-siswapun menilai bahwa guru mengajar kurang menguasai materi, dan guru juga tidak merancang instrumen Evaluasi sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Dengan mencermati kondisi ini penulis melakukan upaya untuk membantu guru agar memiliki kemampuan yang memadai sehingga kinerjanya akan semakin meningkat, minimal dengan kategori B (baik). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kondisi awal terhadap kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sebagaimana tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Proses dan Pelaksanaan Pembelajaran Kondisi Awal

| No | Nama Guru | Perencanaan | | Proses Pelaksanaan | | Pelaksanaan | |
|---------------|----------------------------|--------------|------------|--------------------|------------|--------------|------------|
| | | Nilai | Kalifikasi | Nilai | Kalifikasi | Nilai | Kalifikasi |
| 1 | Guslinda, S.Pd.SD | 60,09 | C | 59,36 | K | 68,36 | C |
| 2 | Zulfa. S, S.Pd | 66,36 | C | 46,09 | K | 46,72 | K |
| 3 | Yulisparni, S.Pd | 65,91 | C | 56,91 | K | 76,36 | B |
| 4 | Yesi Wahyuni, S.Pd | 73,82 | B | 66,82 | C | 58,09 | K |
| 5 | Rewinda Hartiansy, S.Pd.SD | 72,36 | B | 67,36 | C | 74,18 | B |
| 6 | Tisa Desmarine, S.Pd | 70,27 | B | 65,36 | C | 68,27 | C |
| 7 | Lira Yenita, S.Pd | 65,82 | C | 65,27 | C | 63,36 | C |
| 8 | Asnita. S, S.Pd | 70,82 | C | 60,82 | C | 54,45 | K |
| 9 | Defiyanti Idrus, S.Pd.SD | 71,36 | B | 62,36 | C | 68,18 | C |
| 10 | Netti Herawati, S.Pd.SD | 70,27 | B | 60,27 | C | 65,27 | C |
| 11 | Darwanis, S.Pd.SD | 66,36 | C | 66,36 | C | 66,72 | C |
| 12 | Elfa Yasdi Putri, S.Pd | 70,91 | B | 62,82 | C | 62,82 | C |
| 13 | Yeneli Efriza, S.Ag | 60,27 | C | 60,27 | C | 50,72 | K |
| 14 | Dasyu Roza Linda, S.Ag | 70,36 | B | 75,36 | B | 77,09 | B |
| 15 | Darmita, S.Pd | 73,82 | B | 77,82 | B | 75,18 | B |
| 16 | Faisal, S.Pd | 68,09 | C | 69,09 | C | 72,36 | B |
| Rerata | | 68,56 | C | 63,90 | C | 65,51 | C |

Dari penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran masih sangat kurang, hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi pada kondisi awal semua guru masuk dalam kategori kurang, dengan rata-rata perolehan skor hanya 68,56 pada penilaian perencanaan pembelajaran 63,90 dan penilaian cara dan instrumen evaluasi pembelajaran 65,51 masih jauh dari keberhasilan yang diharapkan sehingga diperlukan suatu tindakan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja guru-guru tersebut yaitu dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas.

Siklus 1

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk mengetahui sejauh mana guru telah memahami dalam penyusunan silabus dan RPP, peneliti melakukan penelitian eksplorasi tentang administrasi/perangkat pembelajaran secara umum melalui angket yang diberikan pada semua guru SD Negeri 05 VI Suku serta hasil supervisi akademik. Hasil supervisi akademik yaitu hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, yang

merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya.

Dari kegiatan sebagaimana dijelaskan di atas diketahui bahwa sebagian besar guru belum memiliki administrasi pembelajaran yang lengkap, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dalam hal penyusunan pengembangan silabus dan RPP dan instrumen evaluasi saja, yang sangat penting dikuasai oleh semua guru. Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa guru belum mengembangkan silabus sendiri, tetapi baru sebatas memfotocopi/mengeprint silabus yang sudah ada dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu sebanyak 75 %, sedangkan yang sudah memiliki semua RPP dalam arti membuat sendiri baru 25% dan yang hanya memfotocopi dari sekolah lain sebanyak 75%.

Berdasarkan data di atas, secara umum administrasi pembelajaran guru-guru di SD Negeri 05 VI Suku masih kurang, tetapi pada penelitian ini dibatasi hanya pembinaan tentang penyusunan pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian, pembinaan penyusunan pengembangan silabus dilaksanakan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan dengan alasan silabus merupakan dasar untuk penentuan indikator dan materi ajar pada penyusunan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pengembangan penyusunan RPP dan penilaian akan dilaksanakan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan. Untuk pelaksanaannya direncanakan melalui tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti dan guru lain (dalam kegiatan ini adalah guru SD Negeri 05 VI Suku) sebagai kolaborator yang mengobservasi peneliti selama pembinaan berlangsung.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan siklus I, bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru yaitu melalui pembinaan, pelatihan, sosialisasi, diskusi dan pemodelan untuk memahami silabus. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah mengimplementasikan hasil kegiatan di atas dengan menyusun pengembangan silabus dengan melihat standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). Dalam Pembinaan dan pelatihan ini lebih menitikberatkan pada mencermati dan menganalisis Standar Isi untuk dijabarkan dalam komponen silabus. Hasil diskusi menunjukkan bahwa silabus yang telah dibuat sebelumnya masih memerlukan pembenahan atau revisi. Setelah melakukan pelatihan tersebut, peneliti memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk menyusun pengembangan silabus sendiri berdasarkan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, yaitu dengan membagikan format komponen silabus untuk diisi dan dikerjakan. Setelah selesai disusun silabus tersebut, dikumpulkan dan dianalisa oleh peneliti yang dimaksud kesesuaian dalam hal ini adalah sesuai dengan tuntutan silabus yang sudah ditetapkan.

Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah mengimplementasikan hasil kegiatan di atas dengan menyusun pengembangan perencanaan pembelajaran yaitu RPP dengan melihat standar isi dan standar kompetensi lulusan. Setelah kepala sekolah mendengarkan kesulitan yang dihadapi, kepala sekolah kembali mempresentasikan jalan keluar mengatasi kesulitan yang dihadapi serta melakukan pelatihan, peneliti memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk menyusun pengembangan perencanaan pembelajaran. Setelah selesai disusun perencanaan pembelajaran tersebut, dikumpulkan dan dianalisa oleh peneliti sebagai bahan pembahasan dalam refleksi pertemuan kedua untuk kemudian digunakan sebagai bahan acuan pada pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelasnya masing-masing.

Tabel

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Proses dan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Kondisi Siklus I

| No | Nama Guru | Perencanaan | | Proses Pelaksanaan | | Pelaksanaan | |
|---------------|----------------------------|--------------|------------|--------------------|------------|--------------|------------|
| | | Nilai | Kalifikasi | Nilai | Kalifikasi | Nilai | Kalifikasi |
| 1 | Guslinda, S.Pd.SD | 80,09 | B | 79,09 | B | 78,72 | B |
| 2 | Zulfa. S, S.Pd | 81,36 | B | 66,91 | C | 82,36 | B |
| 3 | Yulisparni, S.Pd | 82,91 | B | 76,36 | B | 82,09 | B |
| 4 | Yesi Wahyuni, S.Pd | 80,82 | B | 76,72 | B | 68,18 | C |
| 5 | Rewinda Hartiansy, S.Pd.SD | 82,36 | B | 77,19 | B | 84,36 | B |
| 6 | Tisa Desmarine, S.Pd | 75,27 | B | 65,36 | C | 78,27 | B |
| 7 | Lira Yenita, S.Pd | 75,82 | B | 75,09 | B | 83,36 | B |
| 8 | Asnita. S, S.Pd | 74,82 | B | 70,72 | B | 74,09 | B |
| 9 | Defiyanti Idrus, S.Pd.SD | 80,36 | B | 78,36 | B | 82,18 | B |
| 10 | Netti Herawati, S.Pd.SD | 72,27 | B | 76,09 | B | 75,36 | B |
| 11 | Darwanis, S.Pd.SD | 82,36 | B | 80,36 | B | 83,72 | B |
| 12 | Elfa Yasdi Putri, S.Pd | 80,91 | B | 80,09 | B | 78,82 | B |
| 13 | Yeneli Efriza, S.Ag | 65,27 | C | 70,18 | B | 60,72 | K |
| 14 | Dasyu Roza Linda, S.Ag | 83,36 | B | 85,36 | B | 85,09 | B |
| 15 | Darmita, S.Pd | 84,82 | B | 85,82 | B | 85,18 | B |
| 16 | Faisal, S.Pd | 76,09 | C | 79,72 | B | 82,36 | B |
| Rerata | | 78,68 | B | 76,46 | B | 79,05 | B |

Dengan melihat tabel distribusi prosentase hasil observasi tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua guru telah meningkat kinerjanya dalam menyusun perencanaan, melakukan kegiatan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran walaupun belum maksimal karena belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Dari hasil observasi sebagaimana tersaji pada tabel di atas, semua guru masih belum mencapai kriteria minimal keberhasilan baik secara individu maupun klasikal walaupun sudah ada 10 guru yang dinyatakan berhasil dengan baik pada penilaian perencanaan pembelajaran, 8 guru pada penilaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan 9 guru pada penilaian evaluasi yang masuk dalam kriteria baik, namun secara keseluruhan baik dari penilaian perencanaan maupun pelaksanaan belum memenuhi kriteria keberhasilan secara individual maupun klasikal.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh *kollaborator*, pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2. Menurut observer peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah Penilaian kinerja guru yang meliputi : mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi. Pelaksanaan sangat kondusif karena antara kepala sekolah dan guru tidak kelihatan seperti sedang diadakan pembinaan, tetapi seperti sedang bekerja bersama tanpa ada yang merasa saling terbebani dan keterpaksaan.

d. Evaluasi dan Refleksi

Setelah proses penilaian kinerja guru (mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi) selesai dan guru-guru sudah mencoba membuat sendiri penyusunan pengembangan silabus, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembinaan dan pelatihan diidentifikasi bahwa tindakan 1 telah berlangsung dengan baik. Berdasarkan tabel distribusi prosentase hasil penyusunan pengembangan silabus, perlu adanya

perbaikan yang meliputi penentuan materi pokok yang harus mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), penentuan indikator keberhasilan masih adanya yang menemui kesulitan dalam menentukan kata-kata kerja operasional (KKO), penentuan jenis penilaian yang disesuaikan dengan indikator serta masih kurang bervariasi serta penentuan sumber belajar masih menyebutkan sumber yang relevan belum menunjukkan pada sumber belajar yang jelas.

Guru baru menyadari kurang bervariasinya penentuan indikator keberhasilan setelah kepala sekolah membagikan daftar Kata-kata Kerja Operasional yang disarankan oleh Bloom, guru-guru hanya tinggal memilih dari daftar yang sudah ada. Selanjutnya bagi guru yang masih menemui kesulitan, dalam menentukan materi ajar, penentuan indikator keberhasilan dan sumber belajar, bersedia untuk diadakan pembinaan. Dan disepakati dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Setelah proses pembinaan dan pelatihan selesai dan guru-guru sudah mencoba membuat sendiri pengembangan silabus, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I pertemuan 2. Hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembinaan dan pelatihan diidentifikasi bahwa tindakan 2 telah berlangsung dengan baik. Berdasarkan tabel distribusi prosentase hasil penyusunan pengembangan silabus, dalam hal penentuan materi ajar sudah mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), penentuan indikator keberhasilan sudah menggunakan kata-kata kerja operasional seperti yang disarankan oleh Bloom. Dalam menentukan sumber belajar pun sudah menyebutkan sumber belajar yang jelas, sehingga memudahkan bagi siapapun yang membaca untuk mendapatkan sumber belajar yang telah dituliskan dalam silabus.

Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan 2 disepakati bersama, bahwa guru telah meningkat kinerjanya dalam menyusun, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran setelah dilakukan kegiatan penilaian oleh kepala sekolah walaupun belum maksimal dan masih membutuhkan kegiatan lanjutan untuk lebih meningkatkan kinerja guru khususnya dalam menyusun, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, hal-hal yang perlu disempurnakan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a) Pertemuan awal dilaksanakan antara peneliti dan guru SD Negeri 05 VI Suku dalam kegiatan penilaian rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Pertemuan dilakukan secara umum untuk seluruh guru yang akan mengikuti kegiatan penilaian kinerja khususnya dalam penilaian rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b) Peneliti mengumpulkan seluruh guru di kantor kepala sekolah untuk menindaklanjuti hasil refleksi siklus 1. Peneliti menjelaskan secara umum temuan-temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian tindakan sekolah pada siklus pertama dilaksanakan.
- c) Supervisor mempersiapkan alat/bahan yang dibutuhkan untuk dalam kegiatan penilaian kinerja guru, seperti lembar observasi, materi dalam bentuk powerpoint, laptop, LCD, dan lain-lain

b. Pelaksanaan

Siklus II pertemuan 1 kegiatan pembinaan yang dilakukan dengan berbekal pengetahuan dan kemampuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I serta membawa sumber bahan yang diperlukan pada

saat penilaian kinerja dilaksanakan misalnya silabus, program semester, program tahunan dan juga RPP untuk masing-masing guru yang akan dinilai.

Sebelum masuk ke materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu peneliti menanyakan dan berdiskusi dengan guru-guru, apakah di antara guru-guru ada yang masih mengalami kesulitan untuk memperbaiki hasil refleksi I, melalui strategi tersebut guru merasakan bahwa penyusunan rencana pembelajaran tidak sulit, dan tidak merasa terbebani asal ada motivasi diri yang kuat untuk menjadi guru yang profesional dan memberikan pengetahuan dan pengalaman terbaik pada siswa-siswanya pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam kegiatan inti baru diperoleh hasil sebanyak 45 % hal ini, menunjukkan bahwa guru belum banyak mengenal berbagai bentuk model pembelajaran. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran masih nampak belum bervariasi yang melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Hal ini terjadi karena belum dipahami secara mendalam mengenai kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa serta menentukan model pembelajaran. Penentuan pengalaman belajar akan memberikan banyak pengaruh terhadap sumber belajar maupun di mana siswa akan belajar. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengajak guru-guru untuk mendiskusikan suatu model pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan Standar Isi.

Sebelum mulai Pembinaan pada siklus II pertemuan 2 ini kepala sekolah selaku peneliti masih mengajak untuk berdiskusi tentang kelemahan pada siklus II pertemuan 1, dan masih menanyakan kalau masih menemui kesulitan. Pada umumnya guru-guru sudah mengetahui kelemahannya masing-masing sehingga mereka langsung mendiskusikan dan mencari solusi tentang kesulitan-kesulitan yang masih ditemui.

Dalam hal menentukan model pembelajaran yang tepat untuk setiap kompetensi yang akan dicapai memang tidak mudah, harus betul-betul disesuaikan dengan kondisi yang hadapi seperti karakter siswa, yang memiliki minat belajar rendah, kelengkapan sarana, kemampuan guru dan lain-lain. Dari kesulitan yang dihadapi sebagian guru pada siklus II pertemuan 1 guru sudah mampu untuk mengatasi kesulitan masing-masing diantaranya, penentuan metode pembelajaran sudah mencapai hasil yang baik, Kegiatan inti dalam hal ini menentukan model pembelajaran sudah mencapai hasil baik dan aspek penilaian sudah mencapai hasil yang baik pula sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

c. Pengamatan

Menurut pengamatan dari *kolaborator*, peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah Penilaian kinerja guru yang meliputi : mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negoisasi, suasana begitu kondusif antara kepala sekolah dan guru merasa senang karena sudah tidak banyak mengalami kesulitan yang berarti sehingga pada saat penilaian pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja guru semuanya dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti sehingga diharapkan kinerja guru khususnya dalam merencanakan kegiatan dan melaksanakan pembelajaran dapat meningkat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada awal kegiatan penelitian.

d. Refleksi

Berdasarkan perencanaan, tindakan dan pengamatan pada siklus II, peneliti dan guru-guru bertemu untuk mengadakan refleksi. Disepakati bersama bahwa beberapa guru masih memerlukan pembinaan kegiatan pembelajaran yaitu pengembangan kegiatan inti dalam hal menentukan model pembelajaran yang tepat dan aspek penilaian. Penentuan refleksi disepakati pada siang hari, sesudah pelaksanaan diskusi. Pelaksanaan kegiatan refleksi kali ini diadakan sangat kondusif karena dilaksanakan dengan santai seperti sedang ngobrol biasa diselingi dengan guyonan-guyonan, tanpa menghilangkan tujuan

dari refleksi materi tentang penyusunan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Yang menjadi penekanan dalam siklus II, terutama pada pertemuan 2 ini adalah dalam hal pemilihan model pembelajaran yang PAKEM untuk mengaktifkan siswa, serta penentuan tentang aspek pedoman penilaian.

Untuk lebih jelasnya peningkatan kinerja guru dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Proses dan Pelaksanaan Pembelajaran
Kondisi Siklus II

| No | Nama Guru | Perencanaan | | Proses Pelaksanaan | | Pelaksanaan | |
|---------------|----------------------------|--------------|------------|--------------------|------------|--------------|------------|
| | | Nilai | Kalifikasi | Nilai | Kalifikasi | Nilai | Kalifikasi |
| 1 | Guslinda, S.Pd.SD | 87,18 | BS | 88,18 | BS | 88,9 | BS |
| 2 | Zulfa. S, S.Pd | 88,36 | BS | 86,9 | BS | 88,36 | BS |
| 3 | Yulisparni, S.Pd | 85,91 | BS | 87,36 | BS | 86,09 | BS |
| 4 | Yesi Wahyuni, S.Pd | 85,82 | BS | 85,9 | BS | 86,72 | BS |
| 5 | Rewinda Hartiansy, S.Pd.SD | 87,09 | BS | 87,18 | BS | 86,36 | BS |
| 6 | Tisa Desmarine, S.Pd | 82,36 | B | 85,36 | BS | 85,27 | BS |
| 7 | Lira Yenita, S.Pd | 84,82 | B | 85,09 | BS | 88,81 | BS |
| 8 | Asnita. S, S.Pd | 85,82 | BS | 84,36 | B | 83,72 | B |
| 9 | Defiyanti Idrus, S.Pd.SD | 87,36 | BS | 88,36 | BS | 86,36 | BS |
| 10 | Netti Herawati, S.Pd.SD | 80,27 | B | 82,18 | B | 85,18 | BS |
| 11 | Darwanis, S.Pd.SD | 85,82 | B | 88,36 | BS | 88,09 | BS |
| 12 | Elfa Yasdi Putri, S.Pd | 86,09 | BS | 86,09 | BS | 83,72 | B |
| 13 | Yeneli Efriza, S.Ag | 70,27 | B | 75,72 | B | 75,45 | B |
| 14 | Dasyu Roza Linda, S.Ag | 87,82 | BS | 88,36 | BS | 88,18 | BS |
| 15 | Darmita, S.Pd | 87,9 | BS | 88,18 | BS | 88,36 | BS |
| 16 | Faisal, S.Pd | 84,09 | B | 85,09 | BS | 86,9 | BS |
| Rerata | | 84,81 | B | 85,79 | BS | 86,03 | BS |

Berdasarkan tabel di atas, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan serta evaluasi hasil pembelajaran berdasarkan penilaian kinerja yang dilakukan menunjukkan hasil yang maksimal karena semua guru meningkat kinerjanya dan dinyatakan berhasil karena baik secara individual maupun klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Dengan demikian pada siklus II pertemuan kedua ini dianggap telah selesai dan tuntas karena kinerja guru dinyatakan meningkat setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan dengan pelaksanaan penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model penilaian kinerja guru dengan harapan terjadi kontrak antara kepala sekolah dan guru, karena dalam pola penilaian kinerja guru ada kedaulatan yang seimbang antara kepala sekolah dan guru, yang memiliki tanggung jawab masing-masing sama-sama sedang. Dalam pandangan *Kolaboratif* ini, perilaku pokok kepala sekolah mencakup: mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi. Dalam pembahasan ini peneliti sampaikan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam rangka Pembinaan guru tentang penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Data hasil penelitian ini diketahui bahwa penilaian kinerja guru pada perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu :

1. Siklus I, dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan 1 setelah selesai diadakan refleksi, dan diperoleh data bahwa penentuan materi ajar, menentukan indikator keberhasilan dan menentukan sumber belajar masih kurang dari target keberhasilan pada penelitian ini, maka untuk materi yang masih kurang dilanjutkan pada pertemuan 2, setelah selesai pertemuan 2 diadakan refleksi untuk menentukan apakah masih perlu ada pertemuan 3 atau tidak.
2. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan 1 setelah selesai pengamatan diadakan refleksi, dan diperoleh data bahwa : dalam kegiatan inti yaitu belum merencanakan kegiatan yang bisa mengaktifkan siswa dalam hal ini menentukan model pembelajaran, demikian juga dalam menentukan aspek penilaian masih ditemukan belum adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan bentuk soal yang dibuat termasuk dalam menentukan skor penilaian. Dengan telah ditemukan kekurangan pada pertemuan 1 ini, maka untuk materi yang masih kurang dilanjutkan pada pertemuan 2, setelah selesai pada pertemuan 2 hasilnya dikumpulkan, diteliti dan dianalisa, setelah itu diadakan refleksi untuk menentukan pada tahap berikutnya.
3. Menganalisis hasil-hasil penilaian yang dilakukan terhadap kinerja guru pada kegiatan pembinaan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing siklus apakah semakin membaik atau malah sebaliknya serta menentukan langkah dan tindakan selanjutnya.

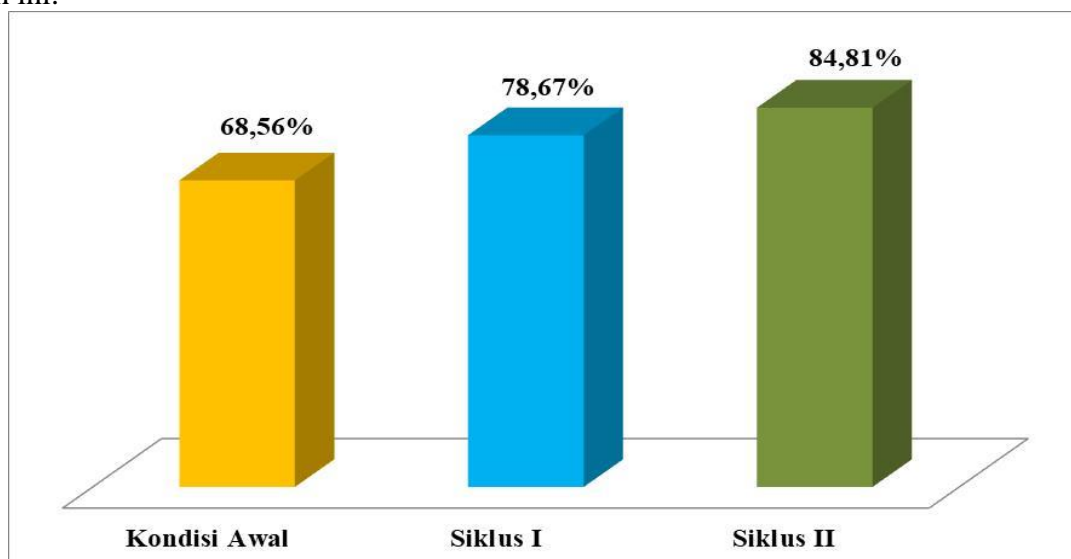
Secara jelas dan rinci peningkatan kinerja guru khususnya guru SDN 05 VI Suku pada penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

| No | Siklus | Rata-Rata Skor Nilai Per Siklus | Kriteria Nilai |
|----|----------------|---------------------------------|----------------|
| 1 | Kondisi Awal | 68,56 | C |
| 2 | Siklus Pertama | 78,68 | B |
| 3 | Siklus Kedua | 84,81 | B |

Dalam bentuk grafik peningkatan hasil pembinaan dengan melaksanakan kegiatan penilaian kinerja guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran tersaji pada grafik di bawah ini.

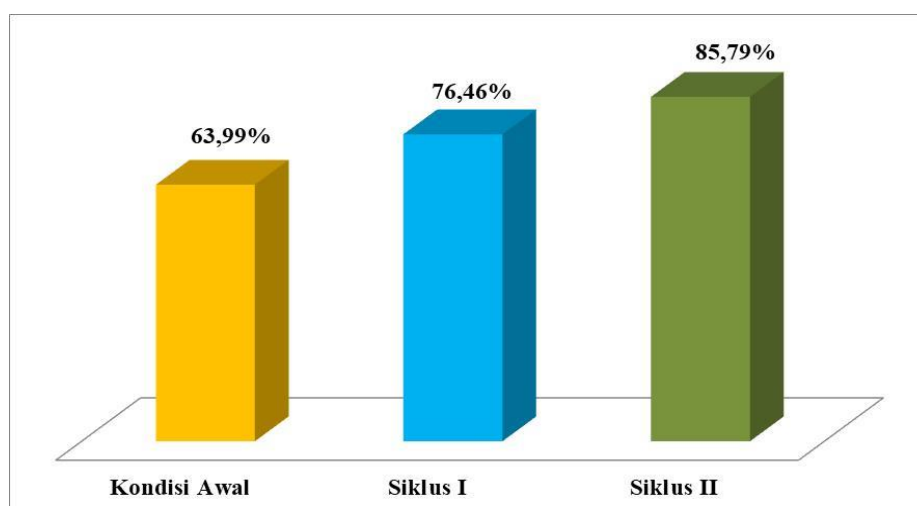


Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian kinerja guru pada aspek perencanaan pembelajaran meningkat dari 68,56 pada kondisi awal menjadi 78,67 pada siklus pertama dan 84,81 pada siklus kedua, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK.

Tabel
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Perencanaan Pembelajaran Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

| No | Siklus | Rata-Rata Skor Nilai | Kriteria Nilai |
|----|----------------|----------------------|----------------|
| 1 | Kondisi Awal | 63,90 | K |
| 2 | Siklus Pertama | 76,46 | B |
| 3 | Siklus Kedua | 81,79 | B |

Dalam bentuk grafik peningkatan hasil pembinaan dengan melaksanakan kegiatan penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersaji pada grafik di bawah ini

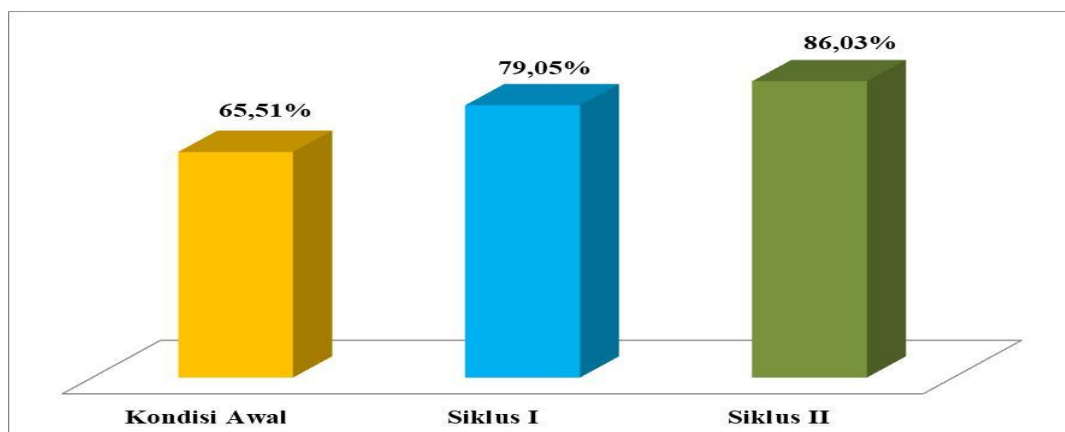


Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian kinerja guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 63,90 pada kondisi awal menjadi 76,46 pada siklus pertama dan 85,79 pada siklus kedua, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK SEKALI.

Tabel
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

| No | Siklus | Rata-Rata Skor Nilai | Kriteria Nilai |
|----|----------------|----------------------|----------------|
| 1 | Kondisi Awal | 65,51 | C |
| 2 | Siklus Pertama | 79,05 | B |
| 3 | Siklus Kedua | 86,06 | BS |

Dalam bentuk grafik peningkatan hasil pembinaan dengan melaksanakan kegiatan penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersaji pada grafik di bawah ini



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian kinerja guru pada aspek evaluasi pembelajaran meningkat dari 65,51 pada kondisi awal menjadi 79,05 pada siklus pertama dan 86,03 pada siklus kedua, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK SEKALI.

Pembahasan

Dalam Ditendik (2009: 81) dinyatakan bahwa pada hakikatnya kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan untuk pekerjaan itu dengan demikian, kinerja seorang guru terkait erat dengan unjuk kerja atas hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yang diperoleh melalui evaluasi kinerja.

Dengan demikian dalam penelitian ini, dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti yaitu peningkatan kinerja guru dapat meningkat setelah dilakukan kegiatan pembinaan dengan pelaksanaan penilaian kinerja perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, karena antara Kepala sekolah dan guru sama-sama memiliki tanggung jawab. Kepala sekolah memberikan motivasi agar sebelum mengajar sudah menyusun pengembangan pembelajaran yang dibuat sendiri sehingga pada pelaksanaan pembelajaran lebih percaya diri, terprogram dan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah serta sarana dan prasarana yang tersedia serta untuk memenuhi tuntutan kompetensi profesionalisme dan kompetensi pedagogik seorang pendidik, dengan demikian tujuan akhir adalah prestasi siswa baik.

Dari hasil penelitian ini diperoleh adanya peningkatan kinerja guru-guru dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan pengembangan silabus dan Rencana *Pelaksanaan* Pembelajaran (RPP) serta format evaluasi yang benar setelah diberikan pembinaan dengan pelaksanaan penilaian kinerja guru.

Berdasarkan hasil evaluasi komponen kinerja guru dalam perencanaan dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal perolehan hasil penilaian menunjukkan angka 68,56 dalam kriteria cukup, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 78,68 dalam kriteria Baik dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 84,81 dalam kriteria Baik. Dari hasil keseluruhan kinerja guru dalam perencanaan mempunyai presentase sangat baik karena pada awal tahun ajaran baru kepala sekolah akan memeriksa administrasi yang dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut juga didukung dengan diskusi dengan guru-guru yang melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dengan membuat dokumen RPP dan silabus secara lengkap sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu setiap guru. Kinerja di SD Negeri 05 VI Suku mengelola administrasi

perencanaan pembelajaran di nilai tidak mempunyai hambatan karena secara umum guru memenuhi semua kriteria evaluasi dan menjadikan bahan pedoman mengajar.

Berdasarkan hasil dari evaluasi instrumen checklist pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan kinerja guru dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal perolehan hasil penilaian menunjukkan angka 63,90 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 76,46 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 85,79 dalam kriteria Baik Sekali. Hal ini sesuai dengan komponen yang ada pada Dirjen Depdikbud (1998: 1) yaitu : 1) kegiatan pembelajaran ,2) penggunaan metode, media dan bahan latihan, 3) interaksi dengan siswa, 4) metode pengajaran, 5) sikap mendorong dan menciptakan ketertiban siswa dalam kelas, 6) penguasaan mata pelajaran, 7) pengorganisasian waktu, ruang, bahan perlengkapan dan 8) evaluasi hasil belajar.

Sedangkan berdasarkan hasil dari evaluasi instrumen checklist evaluasi pembelajaran yang terkait dengan kinerja guru dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal perolehan hasil penilaian menunjukkan angka 65,51 dalam kriteria cukup, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 79,05 dalam kriteria baik dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 86,03 dalam kriteria baik sekali.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di SD Negeri 05 VI Suku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan kegiatan penilaian perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran oleh kepala sekolah pada guru di SD Negeri 05 VI Suku terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil penilaian terhadap aspek perencanaan, aspek pelaksanaan dan aspek evaluasi pembelajaran oleh masing-masing guru
2. Terdapat peningkatan kinerja guru menyusun perencanaan pembelajaran sebelum ada penilaian kinerja dan setelah dilaksanakan penilaian kinerja, yaitu dari 68,56 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 76,68 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 84,81 dalam kriteria cukup, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK. Terdapat peningkatan kinerja guru kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebelum ada penilaian kinerja dan setelah dilaksanakan penilaian kinerja, yaitu dari 63,90 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 76,46 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 85,79 dalam kriteria cukup, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK. Begitu juga dengan peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebelum diadakan penilaian yaitu 65,51 dalam kriteria Kurang, pada siklus pertama meningkat 79,15 dan pada siklus kedua menjadi 86.03 dalam kriteria Baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat diterapkan tidak hanya pada sekolah tempat peneliti bertugas tetapi juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang lainnya.
 - b. Kepada para guru di SD Negeri 05 VI Suku agar selalu mengutamakan penyusunan perencanaan pembelajaran karena dengan perencanaan yang matang maka pembelajaran akan maksimal.
 - c. Guru diharapkan dapat merancang format penilaian yang mencakup kriteria dan skor penilaian
2. Kepala Sekolah
Kepada kepala sekolah selaku peneliti agar selalu melaksanakan perannya sebagai supervisor dengan melaksanakan kegiatan supervisi baik akademik maupun manajerial agar dapat diketahui permasalahan dan kesulitan yang dihadapi guru yang berkaitan dengan masalah pembelajaran.
3. Pengawas Sekolah
Kepada para pengawas agar selalu mengadakan pembinaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan supervisi akademik serta merancang pelaksanaan Evaluasi dengan baik dan benar (Penyusunan RPP dan pelaksanaan KBM) secara terprogram.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Badan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 DIY & Jateng, “*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*”.Tim PUDI Dikdasmen Lemlit UNY, Yogyakarta, 2007.

Badan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang :”*Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*”, Jakarta,2007.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986 .*Kurikulum Sekolah Dasar: Pedoman Pembinaan Guru*. Jakarta. Depdikbud

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional 2004. “Perencanaan Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan

_____. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 tentang Guru*. Depdiknas: Jakarta.

_____. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

- _____. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas: Jakarta.
- _____. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar (2001), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Angkasa
- Madya, Suwarsih. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Seri Metodologi Penelitian. Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Seri Standar Nasional Pendidikan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Pengawas Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru. Jakarta : Bumi Aksara
- Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta. 2006
- _____. Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta. 2006.
- _____. Nomor 41 Tahun 2007 tentang : "*Standar Proses*"
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Edisi 2. Jakarta: Rajawali Press
- _____. 2010. *Manajemen Kurikulum*. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama
- Semiawan, Conny, 1985. *Bagaimana Cara Membina Guru Yang Profesional*. Jakarta. Depdikbud.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah. B. (2007) .*Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Uzer Usman. Moh, Drs.2005. *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya – Bandung
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana